

**POTENSI DESA WISATA DALAM MENUMBUHKAN PELUANG
WIRAUUSAHA DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN (Studi
Kasus Desa Wisata Grogol Margodadi Seyegan Sleman)**

JURNAL



Oleh:
Yulianto
14416244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**POTENSI DESA WISATA DALAM MENUMBUHKAN PELUANG
WIRAUUSAHA DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN (Studi
Kasus Desa Wisata Grogol Margodadi Seyegan Sleman)**

**THE POTENTIAL OF TOURISM VILLAGE IN BUILDING BUSINESS
OPPORTUNITIES AND ENVIRONMENTAL MANAGEMENT
(A Case Study of Grogol Tourism Village in Margodadi
Seyegan Sleman)**

Yulianto dan Anik Widiastuti, M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
dipsosyuli@gmail.com

ABSTRAK

Desa wisata Grogol merupakan desa wisata yang sudah tergolong maju dan mandiri di Kabupaten Sleman. Keberadaan desa wisata perlu dikaji mengenai pengaruhnya terhadap potensi wirausaha dan pengelolaan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan wirausaha di desa wisata Grogol (2) untuk mengetahui pengelolaan lingkungan yang ada di desa wisata Grogol.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di dusun Grogol Margodadi Seyegan Sleman pada bulan Maret-Juli 2018. Subjek penelitian ini adalah Kepala dusun Grogol, Pengelola desa wisata Grogol, Pencetus desa wisata Grogol, Ketua pemuda dusun Grogol, dan Pelaku usaha di desa wisata Grogol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, dengan tahap sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desa wisata Grogol menumbuhkan peluang wirausaha bagi masyarakat setempat. Kegiatan wirausaha yang tumbuh yaitu usaha kuliner, usaha kerajinan dan souvenir, serta jasa home stay. (2) Desa wisata Grogol telah melaksanakan pengelolaan, dan pelestarian lingkungan yaitu river tubing, Tanam Buah dalam Pot (TABULAMPOT), penataan lahan parkir, Pemusatan area pedagang, serta kerja bakti insidental dan kerja bakti rutin.

Kata Kunci : Desa Wisata, Potensi Wirausaha, Pengelolaan Lingkungan

ABSTRACT

Grogol tourism village is a tourism village that is classified as an advanced and independent tourism village in Sleman Regency. The existence of a tourist village needs to be studied about its effects on entrepreneurial potential and environmental control. This study aims (1) to find out the development of entrepreneurs in the Grogol tourism village (2) to find out the environmental management in the Grogol tourism village.

This research is a qualitative research with case study method. This research was conducted in the Grogol village in Margodadi, Seyegan, Sleman in March until July 2018. The subjects of this study were the chief of the Grogol village, the manager of the Grogol tourism village, the founder of the Grogol tourism village, the leader of youngster of the Grogol village, and the Businessman in the Grogol tourism village. The researcher used observation, interview and documentaion as the data collection technique of this research. It was completed by research instruments in the form of observation guideline, interview guideline, and documentation. Miles and Huberman

analysis was used as the data analysis techniques. The data analysis includes data observation, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of this research showed that: (1) Grogol tourism village built business opportunities for the society. Some businesses that grew in the village were culinary business, handicraft and souvenir business, and also home stay business. (2) Grogol tourism village has been doing the environmental management and conservation that was river tubing, planting fruit in the pot (TABULAMPOT), ordering the parking area, centralization of trading area, and also incidental community service and routine community service.

Keywords: Tourism Village, Business Opportunity, Environmental Management



PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) berdasarkan Badan Pusat Statistik di Indonesia mencapai 27,77 juta (<https://www.bps.go.id>). Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Maret 2017 sebesar 13,02 persen (<https://yogyakarta.bps.go.id>). Jumlah penduduk miskin yang konsumsinya berada di bawah garis kemiskinan terdapat 488,53 ribu orang. Jumlah penduduk miskin di Indonesia sebagian besar berada di Pedesaan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya program-program pemerintah seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai), RASKIN (Beras Miskin) yang jarang menyentuh masyarakat perkotaan. Sampai saat ini, pemerintah terus berupaya untuk menuntaskan kemiskinan di Indonesia, salah satunya adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata di Pedesaan.

Pariwisata menjadi faktor penggerak ekonomi yang sudah terkenal di dunia. Pariwisata dianggap sebagai sektor ekonomi yang penting, bahkan sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi penghasil devisa yang utama. Sektor pariwisata disamping menjadi penggerak ekonomi, dapat menjadi wahana yang menarik untuk mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan di masyarakat khususnya di Pedesaan, yaitu adalah dengan mengembangkan desa wisata. Desa wisata adalah bentuk wisata yang disajikan berbeda dengan objek wisata pada umumnya. Desa wisata merupakan objek wisata yang memiliki sajian wisata berbasis pada kearifan lokal dan potensi sumber daya alam di lingkungan sekitar. Desa Wisata Grogol adalah desa wisata yang tergolong sudah mandiri. Lokasi desa tersebut berada di Kelurahan Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

Desa Wisata Grogol di menyuguhkan suasana alam yang asri dan hijau, serta menyuguhkan wisata berbasis budaya. Kearifan lokal masih terlihat di Desa Wisata Grogol, kearifan lokal merupakan

perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai-nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat (Wijayanti & Sudrajat, 2018: 26). Terdapat beragam potensi wisata seperti sungai, sawah, sanggar tari, kelompok karawitan, dan berbagai macam gamelan. Desa wisata Grogol menawarkan sajian alam dan budaya yang beragam, namun sajian tersebut masih belum lengkap, yaitu adalah sesuatu yang unik dan menjadi ciri khas desa wisata ini. Setiap desa wisata di Sleman memang diharapkan mempunyai keunikan masing-masing. Keunikan sebuah desa wisata seharusnya dapat dijadikan sebagai peluang masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Peluang wirausaha yang terdapat pada suatu desa wisata sangat besar. Mengingat kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam baik yang berupa barang maupun jasa, hal ini lah yang harusnya ditangkap masyarakat setempat untuk menciptakan lapangan kerja dan berwirausaha dibidang pariwisata. Ciri khas desa wisata selain dari sektor kuliner atau kerajinan, juga terdapat pada lingkungan alamnya, oleh karena itu diperlukan pengelolaan lingkungan agar potensi alam yang ada dapat dimanfaatkan untuk menjadi daya tarik wisata. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Potensi Desa Wisata dalam Menumbuhkan Peluang Wirausaha dan Pengelolaan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Grogol Margodadi Seyegan Sleman).”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 5 bulan (Maret-Juli 2018) di Desa Wisata Grogol, kelurahan Margodadi, Seyegan Sleman dan ditarik sebuah kesimpulan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pencetus, dan pengelola Desa Wisata

Grogol, Kepala dusun, tokoh pemuda, serta pelaku wirausaha.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan acuan dalam melakukan teknik wawancara secara mendalam, agar mendapatkan data yang akurat dan lengkap.

b. Observasi

Observasi dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data fleksibel, lengkap, dan akurat. Lembar observasi ini dibuat berupa poin-poin yang akan diamati dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dibuat guna memudahkan peneliti dalam mendapatkan data pendukung dari data hasil observasi dan wawancara. Diinterpretasikan dan dideskripsikan sesuai dengan data-data yang diperoleh dan ditarik kesimpulan. Di setiap tema. Apabila tahap itu telah selesai, maka diinterpretasikan dan dideskripsikan sesuai dengan data-data yang diperoleh dan ditarik kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama, dibantu dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini sebagai berikut.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti dengan menguji kredibilitas data melalui teknik yang bermacam-macam namun pada sumber yang sama (Sugiyono, 2015: 330).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data lapangan seperti model Miles dan Hubberman (2014: 17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Wisata Grogol memiliki berbagai potensi wisata untuk dikembangkan.

Potensi yang ada di Desa Wisata Grogol adalah potensi alam, dan kebudayaan, hal ini sesuai dengan teori menurut Yoeti (1983: 162) potensi wisata terdiri dari :

a. Potensi wisata alam

Potensi wisata alam merupakan keadaan, jenis flora dan fauna yang ada pada suatu daerah, dapat berupa bentang alam seperti pantai, hutan, atau pegunungan. Dapat disimpulkan bahwa potensi wisata alam adalah keadaan alam yang dapat dijadikan daya tarik wisata pada suatu daerah tertentu, baik dari flora maupun fauna, serta keadaan bentang alamnya. Potensi alam yang ada di Desa Wisata Grogol adalah sawah, dan sungai Kepek.

b. Potensi wisata kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik wisata. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan potensi wisata budaya adalah semua hasil kebudayaan manusia yang dapat dijadikan daya tarik wisata, misalnya adalah adat istiadat, kesenian, kerajinan, dan peninggalan sejarah. Potensi wisata budaya di Desa Wisata Grogol adalah adat midang, grebeg Tuk Sibedug, pagelaran wayang, karawitan, dan sanggar tari.

a. Peluang Wirausaha

Menurut Daryanto (2012: 3) dalam arti sempit, usaha adalah segala kegiatan yang menghasilkan uang. Dalam arti luas, usaha adalah ide yang diwujudkan dalam suatu rencana dan dilaksanakan dalam suatu kegiatan. Wirausaha berbeda dengan kewirausahaan, yang dimaksud dengan kewirausahaan menurut Mulyani, Nurseto & Widiastuti (2015: 14) bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Lapangan pekerjaan yang muncul karena adanya desa wisata

diantaranya adalah pemandu wisata, pengrajin, serta menumbuhkan kegiatan wirausaha. Berikut merupakan kegiatan wirausaha yang muncul setelah adanya Desa Wisata Grogol :

1) Berjualan Pop Mie dan Minuman

Jenis usaha yang ada di desa wisata Grogol yang pertama adalah pedagang makanan dan minuman. Kegiatan wirausaha yang dilakukan ini tergolong dalam *Women Entrepreneurs*. Alma (2013: 37) *Women entrepreneurs* adalah kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh wanita. Motivasi berwirausaha dengan alasan karena hobi atau kesenangan sesuai dengan teori Alma (2013: 37) yakni adalah termasuk *Part-time entrepreneurs*, bekerja paruh waktu adalah hal yang sudah umum dalam kehidupan kita, begitu pula dalam dunia wirausaha. *Part time entrepreneurs* merupakan bisnis yang dimulai dalam mengisi waktu luang, misalnya seorang pegawai kantor mencoba mengembangkan hobinya berdagang atau mengembangkan hobinya yang menarik.

2) Berjualan Sosis Bakar

Pedagang makanan yang ada di desa wisata Grogol tidak hanya satu orang. Pedagang lain yang diwawancarai oleh peneliti adalah pedagang sosis bakar. Wirausaha yang dijalankan tergolong *Women Entrepreneur* dan *Part time Entrepreneur* yaitu seorang wanita yang menjalankan usaha paruh waktu, sementara itu, jika dikategorikan ke dalam jenis-jenis UKM menurut Kementerian Koperasi dan UKM, usaha ini termasuk ke dalam subsektor kuliner (<http://www.goukm.id>). Subsektor kuliner ini menyediakan sosis bakar dari ukuran kecil hingga sosis berukuran jumbo.

3) Warung Makan

Wirausaha berupa warung makan dapat dijumpai di desa wisata Grogol. terdapat satu warung makan yang baru saja berdiri di Depan tempat parkir. Warung maka ini menyediakan menu spesial iwak kalen atau ikan air tawar seperti ikan nila, ikan lele, dan ikan wader. Ditinjau dari pelaku usaha, warung ini masuk ke dalam *kategori Family-owned business*, yaitu merupakan jenis wirausaha yang dimiliki oleh sebuah keluarga.

4) Berjualan Kue Cethil

Kue cethil merupakan kue tradisional yang menjadi makanan khas Desa Wisata Grogol. Cethil merupakan kue yang berbentuk bulat dengan warna putih kecoklatan, dan rasanya manis. Kue Cethil biasa digunakan untuk jajanan pada pelaksanaan upacara adat di Desa Wisata Grogol seperti midang, dan grebeg Tuk Sibebug. Keberadaan kue cethil dapat menjadi peluang wirausaha bagi masyarakat setempat, namun sayangnya hanya setahun sekali kue ini dibuat, karena untuk membuat gunung pada upacara adat.

5) TABULAMPOT (Tanam Buah dalam Pot)

Tanam buah dalam pot merupakan salah satu jenis wirausaha yang ada di desa wisata Grogol. TABULAMPOT ini merupakan bentuk wirausaha sekaligus penghijauan. Kegiatan wirausaha yang dijalankan ini merupakan *Home-based Entrepreneur*. Alma (2013: 37-38) *home-based entrepreneur* merupakan wirausaha yang dijalankan di rumah. Bapak-bapak atau Ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga, misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan, kemudian mengirim produknya ke toko eceran di lingkungan sekitarnya.

6) Toko souvenir dan oleh-oleh

Toko Souvenir dan oleh-oleh di desa wisata Grogol berjumlah 4. Jumlah toko oleh-oleh dan souvenir belum begitu banyak karena belum banyak peminatnya. Toko souvenir yang terdapat di lingkungan desa wisata Grogol diantaranya adalah Toko Wijayakusuma, dan Brahmaniten yang menjual souvenir berupa wayang kulit, gamelan, dan busana Jawa seperti blangkon. Berdasarkan Alma (2013: 37-38), bentuk wirausaha ini adalah *Home based Entrepreneur*, dan *Family Owned Business* karena dijalankan di rumah oleh suatu keluarga, sedangkan menurut kementerian UKM, jenis wirausaha ini termasuk dalam sektor ekonomi kreatif subsektor kriya dan subsektor fashion, hal ini dikarenakan toko souvenir dan oleh-oleh menjual beragam kesenian dan pernak-pernik budaya Jawa.

b. Pengelolaan Lingkungan

Desa Wisata Grogol telah melakukan program pengelolaan lingkungan. Hardjosoemantri (2012: 62) menyebutkan ada dua program yang harus dilakukan untuk pengelolaan lingkungan hidup, yaitu program peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam rangka mendukung perencanaan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Berikut merupakan pengelolaan lingkungan di Desa Wisata Grogol :

1) Pengelolaan Sawah

Sawah yang berada di Desa Wisata Grogol dikelola menjadi wahana bermain atau outbond yang berisi berbagai macam wahana permainan. Sawah yang dikelola ini dibentuk menjadi area pemandian (Sendang Yuyu Kencono), lahan kegiatan kelompok, dan kolam halang rintang untuk menguji keseimbangan peserta outbond. Sawah yang dikelola ini merupakan sawah milik kas Desa Margodadi. Warga masyarakat setempat menyewa lahan ini untuk digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan *outbond* Desa Wisata Grogol. Lahan persawahan yang digunakan tidak menimbulkan sengketa dikarenakan lahan adalah milik desa, bukan lahan pribadi masyarakat.

2) Pengelolaan Sungai

River Tubing merupakan bentuk pengelolaan lingkungan sungai menjadi tempat wahana permainan air yang diminati banyak wisatawan. Mengandalkan debit air dari sungai Kepek, serta pengelolaan lingkungan sekitar sungai yang dihias menjadi daya tarik wisata yang unik. Dengan mengelola lingkungan sungai menjadi wahana bermain, berarti hal yang dilakukan pihak pengelola desa wisata telah membuktikan teori Hardjosoemantri (2012: 62-63) tentang program pengelolaan lingkungan yaitu peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup.

3) Pengelolaan lahan kosong

Tata kelola lingkungan desa wisata Grogol sudah dilakukan dengan baik.

Perkembangan fasilitas menjadi salah satu hasil yang dicapai dari program tata kelola lingkungan yang sudah dijalankan. Perkembangan lahan parkir desa wisata Grogol pada mulanya hanya menggunakan lahan perorangan, yaitu lahan pekarangan milik seorang warga. Beliau memiliki lahan kecil di area Pintu Masuk objek wisata Grogol. Tempat parkir mampu menampung 20 kendaraan bermotor, dan beberapa sepeda. Setelah pengunjung desa wisata Grogol meningkat, maka pengelola desa wisata mengusahakan lahan parkir yang memadai. Kendaraan yang digunakan wisatawan bervariasi, ada sepeda, sepeda motor, bus kecil, bahkan bus ukuran besar. Mengingat tempat parkir Mbah Tuminah tidak mampu menampung bus besar, tempat parkir baru kini telah disediakan di sebelah Timur SMP Muhammadiyah 1 Seyegan.

Pembahasan

a. Potensi Budaya Utama Desa Wisata Grogol

Adat Midang merupakan potensi budaya yang utama dan potensial untuk dikembangkan. Adat midang yang dilaksanakan di Desa Wisata Grogol istimewa karena dilihat dari sejarah Dusun Grogol yang penuh dengan misteri dan keunikan tersendiri. Adat midang yang dibarengi grebeg ini selalu ramai disaksikan oleh warga masyarakat baik yang pribumi maupun wisatawan. Pelaksanaan adat midang dan grebeg selalu membawa gunungan cethil dan nasi tumpeng. Gunungan cethil merupakan perlengkapan yang digunakan untuk dibawa keliling Dusun Grogol selama acara grebeg, yang kemudian akan dibagikan di Lapangan Gendengan. Gunungan cethil merupakan gunungan yang berisi makanan khas Desa Wisata Grogol yaitu kue cethil. Masyarakat dan wisatawan selalu berebut untuk mendapatkan kue cethil diujung acara grebeg, karena rasanya yang enak dan unik. Gunungan cethil ini memberikan penghasilan bagi pengusaha makanan setempat, karena dapat menjadi sumber pendapatan walaupun musiman.

Makanan khas kue cethil dibuat oleh pengusaha makanan di Dusun Grogol yang menjadi satu dengan usaha warung

makan Iwak Kalen. Pengusaha makanan ini mendapatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan saat pelaksanaan midang dan grebeg, karena mendapatkan pesanan kue cethil dan nasi tumpeng, selain itu, banyak sopir bus mendatangi warung Iwak Kalen untuk makan sembari menunggu wisatawan yang diantarnya kembali ke dalam bus. Pembuatan kue cethil dan makanan dalam jumlah besar akan memerlukan banyak tenaga bantuan, oleh karena itu, hal ini dapat memberikan peluang untuk bertambahnya lapangan kerja bagi masyarakat Grogol untuk ikut membantu.

Keberadaan adat midang patut dilestarikan agar terjaga eksistensinya. Adat midang merupakan sesuatu yang unik dan tidak ada di Desa Wisata lain di Kabupaten Sleman. Keunikan yang dimiliki Desa Wisata Grogol dapat menjadi keunggulan tersendiri yang patut disyukuri, dan dikembangkan agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat. Adat midang yang dilaksanakan dan ramai dikunjungi wisatawan, maka dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif seperti berjualan makanan ringan, jasa parkir, souvenir, dan jasa fotografi pada saat pelaksanaan acara tersebut.

b. Potensi Alam Utama Desa Wisata Grogol

Kenampakan alam yang paling potensial untuk dikembangkan di Desa Wisata Grogol adalah sawah. Desa Wisata Grogol berjarak cukup jauh dari pusat Kota Yogyakarta, perjalanan dengan sepeda motor memakan waktu 45 menit. Desa wisata Grogol terletak di Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Desa Margodadi memiliki luas wilayah mencapai 611 ha. Sawah merupakan lahan yang digunakan masyarakat desa Margodadi sebagian besar untuk bertani. Masyarakat Desa Margodadi memanfaatkan sawah untuk bercocok tanam dan bertani, berbeda dengan dusun Grogol, area persawahan dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Pada awalnya, sawah di Dusun Grogol digunakan untuk menanam padi, dan sungai Kepek sebagai sarana untuk irigasi. Menyadari bahwa hasil dari pertanian

tidak seberapa, maka sawah yang ada di Dusun Grogol dikelola menjadi area outbond yang saat ini telah mengantarkan Grogol sebagai desa wisata yang sudah maju di Kabupaten Sleman.

c. Peluang Wirausaha dan Pengelolaan Lingkungan yang Potensial

1) Peluang Wirausaha

Iwak kalen merupakan warung makan yang menyediakan menu ikan air tawar yang banyak ditemui di lingkungan Pedesaan, seperti ikan wader, nila, lele, dan gurame. Warung makan ini merupakan kegiatan wirausaha yang potensial untuk dikembangkan, karena makan merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga peluang untuk sukses lebih besar. Keberadaan warung makan Iwak Kalen ini merupakan satu-satunya warung makan di Desa Wisata Grogol. berbeda dengan makanan khas kue cethil yang kemungkinan produksi hanya minimal satu kali dalam setahun karena untuk upacara adat, warung makan ini kemungkinan besar akan laku karena tamu yang hadir untuk kegiatan outbond lebih sering datang.

Berdasarkan data pengunjung pada buku tamu, bahwa dalam waktu satu bulan desa wisata Grogol memiliki pengunjung minimal 6 rombongan. Peluang keuntungan yang akan didapatkan pelaku usaha adalah jika setiap rombongan beranggotakan 30 wisatawan, dan wisatawan yang membeli makanan 20 orang dengan harga Rp 15.000,00 per orang, maka akan mendatangkan pendapatan kotor bagi pelaku usaha Rp 300.000,00. Warung makan Iwak Kalen ini termasuk kategori Family-owned business, yaitu merupakan jenis wirausaha yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Sebuah keluarga dapat membuka berbagai jenis dan cabang usaha. Membuka usaha dapat dilakukan secara turun temurun ataupun tidak, sebagai contoh bisnis pertama dikelola oleh bapak, kemudian membuka baru lagi dan dikelola oleh ibu. Jika ingin mengembangkan lagi, maka dapat dikelola oleh anak-anak mereka (Alma, 2013: 37), sehingga potensi warung makan ini dapat dikembangkan dengan membuka cabang agar keuntungan yang didapatkan dapat bertambah,

sehingga dapat mengangkat perekonomian.

2) Pengelolaan Lingkungan

Lahan outbond yang ada di Desa Wisata Grogol merupakan pengembangan dari lingkungan persawahan. Pengelolaan sawah ini berdasarkan motivasi dari pengelola desa wisata bahwa Desa Wisata Grogol harus mengembangkan keadaan alam yang masih asri agar mengangkat perekonomian masyarakat. Pemanfaatan lahan persawahan menjadi kolam ikan, tempat pemandian (sendang yuyu kecono), dan area permainan kelompok. Pengelolaan sawah menjadi lahan outbond ini semakin lengkap dengan adanya pengelolaan sungai Kepek yang berada berdampingan dengan sawah. Pengelolaan lingkungan sungai juga menjadi wahana pelengkap kegiatan outbond yakni bernama *river tubing*.

Pengelolaan lingkungan menjadi wahana bermain yang dilakukan pihak pengelola desa wisata telah membuktikan teori Hardjosoemantri (2012: 62-63) tentang program pengelolaan lingkungan yaitu peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam rangka mendukung perencanaan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Lahan outbond menjadi pengelolaan lingkungan yang paling diminati wisatawan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya tamu yang datang untuk melaksanakan kegiatan outbond. Berdasarkan buku tamu Desa Wisata Grogol, dalam tiga bulan rata-rata terdapat 20 kali kunjungan wisatawan yang ingin melaksanakan kegiatan outbond, yang terdiri dari kalangan anak-anak sekolah dasar, karyawan swasta, dan berbagai komunitas. Lahan outbond merupakan hal yang potensial untuk selalu dikembangkan karena banyak masyarakat yang menyukai bermain di lingkungan alam yang indah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Peluang Wirausaha

Kategori kegiatan wirausaha yang terdapat di desa wisata Grogol dan berpeluang paling sukses untuk dikembangkan adalah warung makan Iwak Kalen. Makan merupakan kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan akan makanan merupakan peluang yang harus dimanfaatkan dalam sebuah lokasi wisata. Warung Makan Iwak Kalen menyediakan masakan khas pedesaan yang akan mengangkat Desa Wisata. Wirausaha ini masuk ke dalam *kategori Women Entrepreneus* dikarenakan pelaku usaha adalah seorang perempuan, *Part-time Entrepreneur* adalah karena pelaku usaha menjalankan usaha dalam paruh waktu atau sambilan, *Family Owned Busines* adalah usaha yang dijalankan oleh suatu keluarga, dan *Home based Entrepreneur* yang merupakan kegiatan wirausaha yang bertempat di rumah pelaku usaha.

b. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan yang ada di desa wisata Grogol yang berpotensi paling sukses untuk dikembangkan adalah pemanfaatan sawah dan sungai Kepek menjadi lahan outbond. Kegiatan tersebut banyak diminati wisatawan karena menyenangkan dan dapat melatih kekompakan dalam suasana alam yang asri dan hijau. Wahana outbond diantaranya adalah kegiatan kelompok, kegiatan di kolam, dan panjat tali, susur sungai atau *river tubing*, dan berbagai permainan tradisional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Pihak pemerintah agar selalu mendukung pengembangan Desa Wisata Grogol agar terus berkembang lebih baik, misalnya bisa mendatangkan tokoh dari Kementerian Pariwisata untuk menambah wawasan tentang pengembangan desa wisata, Kementerian UKM untuk melakukan penyuluhan tentang wirausaha, agar masyarakat setempat semakin mantap untuk memanfaatkan peluang wirausaha yang ada, serta mengadakan penyuluhan tentang cara menjaga lingkungan agar tetap lestari.

b. Bagi Masyarakat

Sebaiknya kue cethil dibuat tidak hanya ketika ada upacara adat, mengingat kue cethil merupakan makanan yang khas Desa Wisata Grogol, maka wisatawan pasti akan tertarik untuk membeli dan merasakannya dikarenakan makanan ini jarang ditemui di tempat lain, dengan bertambahnya produksi kue cethil, maka hal ini memungkinkan untuk menambah keuntungan bagi masyarakat.

Wijayanti, AT & Sudrajat. (2018). *Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Pembentuk Kecerdasan Emosional di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Vol. 5. Hal 26. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id>

Yoeti, Oka A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta

Daryanto, (2012). *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta : Gava Media.

Hardjasoemantri, Koesnadi, (2012). *Hukum Tata Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/07/17/379/presentase-penduduk-miskin-maret-2017-mencapai-10-64-persen.html> (2018). Diakses pada 31 Januari 2018

<https://www.yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2017/07/17/379/profil-kemiskinan-daerah-istimewa-yogyakarta-maret-2017-mencapai-10-64-persen.html> (2018). Diakses pada 31 Januari 2018

Miles, M. B dan Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).Kemendikbud

Mulyani, E. Nurseto, T & Widiastuti, A. (2015). *Studi Eksplorasi Implementasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sesuai Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: LPPM UNY

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yogyakarta , 23 Agustus 2018

Reviewer



Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004



LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Potensi Desa Wisata dalam Menumbuhkan Peluang Wirausaha dan Pengelolaan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Grogol Margodadi Seyegan Sleman)
Nama : Yulianto
NIM : 14416244031
Prodi : Pendidikan IPS



Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Reviewer

Dr. Supardi, M.Pd.

NIP. 19730315 200312 1 001

Pembimbing

Anik Widiastuti, M.Pd.

NIP. 19841118 200812 2 004

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain